

Tema: Adab Sebelum Ilmu: Mengatasi Krisis Moral di Dunia Pendidikan Saat Ini

BAGIAN 1: KHUTBAH PERTAMA

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

Amma ba'du.

Ma'asyiral Muslimin wal Hadirin Rahimakumullah,

Marilah kita senantiasa meningkatkan kualitas ketakwaan kita kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Takwa bukan sekadar lisan yang berdzikir, tetapi hati yang senantiasa merasa diawasi oleh Sang Pencipta, serta perbuatan yang selaras dengan syariat-Nya.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam, Sang Guru Peradaban yang mengajarkan bahwa kemuliaan manusia tidak terletak pada harta atau jabatannya, melainkan pada kemuliaan akhlakunya.

Jamaah Jumat yang Dimuliakan Allah,

Akhir-akhir ini, hati kita seringkali teriris melihat fenomena yang terjadi di dunia pendidikan kita. Berita tentang murid yang berani membentak guru, tawuran antarpelajar yang memakan korban jiwa, hingga kasus perundungan (bullying) yang seolah menjadi hal biasa, silih berganti menghiasi layar kaca dan media sosial kita. Sekolah yang seharusnya menjadi taman ilmu dan akhlak, terkadang berubah menjadi arena kekerasan dan hilangnya rasa hormat.

Kita seolah sedang mengalami krisis adab yang serius. Kita berhasil mencetak generasi yang cerdas secara intelektual, namun rapuh secara moral. Padahal, para ulama terdahulu memiliki prinsip yang sangat kokoh: "**Al-Adabu Qablal 'Ilmi**" (Adab itu sebelum ilmu). Ilmu tanpa adab ibarat api tanpa kayu bakar; ia bisa membakar dan menghancurkan, bukan menerangi.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman mengenai pentingnya menjaga diri dan keluarga (pendidikan dasar) dari keburukan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim: 6)

Hadirin yang Berbahagia,

Ayat ini adalah landasan utama pendidikan. Tanggung jawab menanamkan adab bukan hanya milik sekolah, tetapi dimulai dari rumah. Jika hari ini anak-anak kita kehilangan sopan santun, mari kita bercermin: sudahkah kita mengajarkan mereka adab sebelum menuntut nilai akademik yang tinggi?

Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam diutus ke muka bumi ini dengan misi utama yang sangat jelas. Beliau tidak mengatakan "Aku diutus untuk membangun gedung tinggi" atau "Aku diutus untuk mengumpulkan harta", melainkan:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (HR. Ahmad, No. 8952. Hadits Shahih)

Hadits ini menegaskan bahwa puncak dari pendidikan Islam adalah **Akhlak Mulia**. Kecerdasan otak (IQ) harus dipandu oleh kebeningan hati (SQ). Seorang yang pintar tapi tidak beradab bisa menjadi koruptor yang licik, penipu yang ulung, atau orang yang sombong yang merendahkan sesama. Sebaliknya, orang yang berilmu dan beradab akan menjadi cahaya bagi lingkungannya.

Allah Subhanahu wa Ta'ala mengangkat derajat orang berilmu bukan semata karena hafalan atau gelarnya, tetapi karena iman yang menyertainya. Iman inilah yang melahirkan adab. Allah berfirman:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ¹

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadilah: 11)²³

Lihatlah urutannya: **Berim⁴an** dulu, baru **Berilmu**. Iman adalah pondasi adab. Jika pondasinya kuat, ilmunya akan bermanfaat. Namun jika ilmunya t⁵inggi tapi imannya kosong, runtuhlah bangunan peradaban itu.⁶

Ma'asyiral Muslimin,

Lalu, bagaimana dampak nyata dari adab dalam ⁸timbangan amal kita kelak? Apakah shalat dan puasa saja cukup? Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam memberikan kabar gembira sekaligus peringatan bagi kita:

مَا مِنْ شَيْءٍ أَثْقَلُ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ خُلُقٍ حَسَنٍ، وَإِنَّ اللَّهَ لَيُبْغِضُ الْفَاحِشَ الْبِذِيءَ

“Tidak ada sesuatu pun yang lebih berat dalam timbangan seorang mukmin di hari Kiamat melainkan akhlak yang baik, dan sesungguhnya Allah sangat membenci orang yang suka berbicara keji dan kotor.” (HR. Tirmidhi, No. 2002. Hadits Shahih)

Hadits ini adalah tamparan keras bagi realitas pendidikan kita saat ini, di mana kata-kata kotor (toxic) seringkali dianggap gaul dan keren oleh anak-anak muda. Padahal, lisan yang kotor adalah tanda hati yang keruh.

Solusi Mengatasi Krisis Moral

Lantas, apa solusinya? Bagaimana kita memperbaiki kondisi ini? Jawabannya ada pada keteladanan dan kelembutan dalam mendidik. Guru dan orang tua tidak bisa hanya memerintah, tetapi harus menjadi contoh (uswah).

Allah Subhanahu wa Ta'ala memuji metode dakwah dan pendidikan Rasulullah yang penuh kelembutan:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu.” (QS. Ali 'Imran: 159)

Pendidikan yang menyentuh hati adalah pendidikan yang penuh kasih sayang (rahmah). Kekerasan hanya melahirkan dendam, tetapi kelembutan melahirkan rasa hormat. Mari kita kembali ajarkan anak-anak kita untuk mencium tangan guru dengan takzim, mengucapkan terima kasih kepada yang membantu, dan meminta maaf jika bersalah. Hal-hal kecil ini adalah benih adab yang besar.

Sebagai motivasi amal, mari kita renungkan sabda Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam tentang siapa orang terbaik di antara kita:⁹

إِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا¹⁰

“Sesungguhnya yang terbaik di antara kalian adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR. Bukhari, No. 3559 dan Muslim, No. 2321)¹¹

Semoga Allah Sub¹²hanahu wa Ta'ala membimbing kita, keluarga kita, dan seluruh pendidik di negeri ini untuk kembali memprioritaskan adab di atas ilmu, sehingga lahir generasi yang tidak hanya cerdas otaknya, tetapi juga mulia hatinya.

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ

BAGIAN 2: KHUTBAH KEDUA

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا كَمَا أَمَرَ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، إِرْغَامًا لِمَنْ جَحَدَ بِهِ وَكَفَرَ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ سَيِّدُ الْخَلْقِ وَالْبَشَرِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

Ma'asyiral Muslimin Rahimakumullah,

Bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa. Ketahuilah, bahwa ilmu adalah "binatang buruan" dan adab adalah "tali pengikatnya". Jika kita berburu ilmu tanpa membawa tali adab, maka ilmu itu akan lepas dan liar, bahkan bisa menerkam pemiliknya. Mari kita pastikan anak-anak kita, siswa-siswi kita, mengikat ilmu mereka dengan adab kepada Allah, adab kepada Rasul, adab kepada guru, dan adab kepada sesama makhluk.

Pintar itu penting, tapi benar itu lebih utama. Cerdas itu perlu, tapi shalih itu nomor satu.

Marilah kita tutup khutbah ini dengan menundukkan kepala dan hati, memohon kepada Dzat Yang Maha Membolak-balikkan hati, agar kita diselamatkan dari krisis moral yang melanda zaman ini.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ، يَا قَاضِيَ الْحَاجَاتِ

اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لَنَا دِينَنَا الَّذِي هُوَ عِصْمَةُ أَمْرِنَا، وَأَصْلِحْ لَنَا دُنْيَانَا الَّتِي فِيهَا مَعَاشِنَا، وَأَصْلِحْ لَنَا آخِرَتَنَا الَّتِي فِيهَا مَعَادُنَا، وَاجْعَلِ الْحَيَاةَ زِيَادَةً لَنَا فِي كُلِّ خَيْرٍ، وَاجْعَلِ الْمَوْتَ رَاحَةً لَنَا مِنْ كُلِّ شَرٍّ

“Ya Allah, perbaikilah agama kami yang merupakan penjaga urusan kami, perbaikilah dunia kami yang di dalamnya kami hidup, perbaikilah akhirat kami yang ke sanalah kami kembali. Jadikanlah hidup ini sebagai tambahan kebaikan bagi kami, dan jadikanlah kematian sebagai istirahat kami dari segala keburukan.”

اللَّهُمَّ حَسِّنْ أَخْلَاقَنَا وَأَخْلَاقَ أَوْلَادِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا، وَجَنِّبْنَا مِنَ الْمُنْكَرَاتِ وَالْأَخْلَاقِ السَّيِّئَةِ

“Ya Allah, baguskanlah akhlak kami dan akhlak anak-anak serta keturunan kami. Dan jauhkanlah kami dari kemungkaran dan akhlak yang buruk.”

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ، وَاشْكُرُوا عَلَىٰ نِعْمِهِ يَزِدْكُمْ، وَلْيَذْكُرِ اللَّهُ أَكْبَرَ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.